

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman dengan produksi minyak tertinggi per hektar. Memproduksinya secara ekonomis membutuhkan keterampilan tingkat tinggi, manajemen yang baik, dan tenaga kerja yang disiplin dan terlatih. produk pertanian. Luas, produksi dan ekspor produk kelapa sawit di Indonesia terus meningkat.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2011), produksi CPO di Indonesia sebesar 19.844.901 ton dengan luas areal 8.430.206 ha. Kapasitas produksi 3 ton CPO/ha/tahun memiliki hasil tertinggi (PPKS, 2013).

Ekspor minyak sawit mentah atau Crude Palm Oil (CPO) dan produk turunannya pada tahun 2013 mencapai 20,5 juta ton yang bernilai 15,8 miliar dolar Amerika (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia mengakibatkan tingginya tuntutan terhadap peningkatan produktivitas kelapa sawit tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan. Indonesia menempati posisi teratas dalam pencapaian luas areal dan produksi minyak sawit dunia yang mencapai 8,9 juta hektar dengan 6,5 juta hektar berupa tanaman menghasilkan (TM). Produksi tanaman kelapa sawit dari luasan tanaman menghasilkan tersebut baru mencapai 23,53 juta ton

atau masih berkisar antara 3-4 ton TBS/Ha/tahun (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014).

Upaya untuk menjamin stabilitas produksi kelapa sawit diikuti dengan penerapan teknologi pertanian yang baik (good farming practice), termasuk aspek manajemen yang memegang peranan penting dalam mencapai peningkatan produksi dan produktivitas. Perlindungan tanaman bertujuan untuk menambahkan unsur hara yang hilang atau tidak tersedia ke dalam tanah dimana tanaman membutuhkan unsur hara tersebut untuk pertumbuhan vegetatif dan reproduktif sehingga diperoleh massa buah segar yang optimal. Pemupukan adalah upaya untuk menyediakan nutrisi yang cukup untuk mendorong pertumbuhan vegetatif yang sehat dan produksi TBS untuk memaksimalkan produktivitas.

Ketidakragaan produktivitas kelapa sawit dipengaruhi beberapa hal, diantaranya yaitu penggunaan bahan tanaman unggul yang masih rendah, kurangnya pengetahuan petani tentang dosis pupuk serta frekuensi pemupukan, khususnya pada perkebunan rakyat yang jumlahnya mencapai hampir 40% dari total luasan kebun kelapa sawit Indonesia. Di sisi lain, produktivitas tanaman kelapa sawit di perkebunan besar, baik milik negara maupun swasta masih rendah, sebagai akibat belum optimalnya pengelolaan pemupukan kebun yang umumnya berskala besar (luas areal ribuan hektar).

Pemupukan menjadi satu keharusan karena kelapa sawit tergolong tanaman yang sangat konsumtif. Kekurangan salah satu unsur hara akan segera

menunjukkan gejala defisiensi dan mengakibatkan pertumbuhan vegetatif terhambat serta produksi menurun (Poeloengan et al, 2003).

Selanjutnya menyatakan bahwa upaya pemupukan pada tanaman kelapa sawit harus dapat menjamin pertumbuhan vegetatif dan generatif yang normal sehingga dapat memberikan produksi tandah buah segar (TBS) yang optimal serta menghasilkan minyak sawit mentah (CPO) yang tinggi baik kuantitas maupun kualitasnya (Adiwiganda, 2007).

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan survei untuk membandingkan pengaruh manajemen pemupukan yang berbeda terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Pemupukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah produktivitas kelapa sawit. Dengan ada perbedaan pemberian manajemen pemupukan yang berbeda akan sangat mempengaruhi produktivitas yang di dapatkan. Apakah dengan menambahkan pupuk organik berupa tandan kosong dapat menyeragakan total produksi pertahun.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan produktivitas tanaman kelapa sawit dengan aplikasi pemupukan yang diberikan tambahan andan kosong kelapa saawit.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha dalam meningkatkan produktivitas kelapa sawit dengan aplikasi pupuk anorganik dan organik
3. Mempelajari dan menganalisis manajemen dan efisiensi pemupukan kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan pupuk organik dan anorganik terhadap produktivitas kelapa sawit dan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit.